

BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DI PERGURUAN TINGGI

Mona Yulia Zulfa,¹
Sukmurdiyanto,²

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa, yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memudahkan mereka dalam memilih program studi atau jurusan. Hal ini sangat penting sekali, karena kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak memahami dan kurang informasi tentang jurusan yang mereka pilih, sehingga akhirnya mereka pindah dari jurusan yang sudah dimasuki atau ada yang bertahan tapi dengan prestasi yang tidak memuaskan. Tujuan lainnya dari bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa menilai dan menganalisis diri serta kaitannya dengan pemahaman dunia kerja dan pengambilan keputusan karir yang akan dijalani. Adapun jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi adalah berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, instrumentasi, dan lembaga khusus. Beberapa pelayanan tersebut dapat memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi terkait dengan karir yang akan mereka jalani dan arah karir sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri dari mahasiswa.

Kata kunci: bimbingan dan konseling karir, perguruan tinggi

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat semakin pesat. Dunia sedang memasuki zaman informasi, bangsa-bangsa yang belum maju ada dorongan untuk mengejar ketertinggalannya sehingga dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat ikut serta memasuki zaman informasi yang pada akhirnya terciptalah era globalisasi. Era globalisasi mengharuskan setiap komponen dari masyarakat untuk berpacu dan meningkatkan kompetensi sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan, sebagai pencetak generasi penerus bangsa, lembaga pendidikan sudah semestinya bertanggungjawab secara penuh dan terarah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa agar mampu bersaing, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia karir yang diminatinya.

Berbicara mengenai karir, bagi seorang individu karir adalah pilihan hidup yang akan dilalui selama hayat, pilihan terhadap suatu pekerjaan yang tepat sesuai dengan bakat, minat, keahlian, lingkungan kerja yang kondusif, serta akan membawa kepada kepuasan dan kenyamanan dalam menjalani berkarir. Begitu sebaliknya, ketidakcocokkan pekerjaan yang dilalui dan menyebabkan karir seseorang terganggu akan berakibat terhadap diri pribadi, baik kesehatan fisik maupun kondisi psikologisnya. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya pemilihan karir yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan keahlian dari seorang

individu tersebut dibutuhkan suatu bimbingan yang tepat pada individu, terutama pada individu yang sedang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Salah satunya dengan bimbingan dan konseling karir, yang merupakan suatu upaya dalam membantu individu dalam pengembangan karirnya.

Griff mengemukakan bahwa kebutuhan pengembangan karir yang umumnya dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi adalah meliputi kegiatan yang membuat mereka sadar akan karir dan diri mereka, eksplorasi minat, nilai, tujuan dan keputusan mereka, realita mutakhir tentang pasar kerja dan kecenderungan gagal, kumpulan materi dan sumber karir, termasuk informasi praktis tentang karir yang telah diperbaharui, dan workshop tipikal, seperti keterampilan belajar membangun resiko, penulisan resume/curriculum vitae, wawancara dan sejenisnya.³

Selanjutnya A.Muri Yusuf mengatakan program bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi, lebih banyak dikemas untuk: (1) mendorong perkembangan karir, (2) menyediakan treatment dan (3) menolong dalam penempatan.⁴ A.Muri Yusuf juga menegaskan bahwa kemasan bimbingan dan konseling karir di satuan pendidikan banyak diwarnai oleh tujuan dan tingkatan satuan pendidikan disatu pihak dan perkembangan diri individu sesuai dengan tugas-tugas

³ Isaacson, Lee E and Duane Brown, *Career Information, Career Counseling & Career Development*. (Fifth Edition), (Boston: Allyn and Bacon, 1993), h.288

⁴ A. Muri Yusuf, *Kiat Sukses Dalam Karir*. (Ghalia Indonesia, 2002).

perkembangannya dipihak lain. Melalui pendidikan, tiap individu mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta penanaman sikap dan nilai-nilai sesuai dengan tujuan satuan pendidikannya.⁵

Mahasiswa sebelum memasuki perguruan tinggi pada umumnya telah menentukan pilihan program studi ataupun jurusan yang akan diambilnya berdasarkan pengetahuan, minat dan bakat serta jenis pekerjaan yang akan diembannya setelah menamatkan pendidikannya nanti. Selanjutnya pendidikan tinggi dalam hal ini jurusan ataupun program studi telah mempersiapkan seperangkat paket pembelajaran (kurikulum) yang harus diselesaikan mahasiswa dalam waktu tertentu (3 tahun untuk tingkat akademi, dan 4 tahun untuk tingkat strata S1). Kurikulum pendidikan tinggi telah dirancang sedemikian rupa, sehingga mahasiswa yang telah menamatkan pendidikannya sudah memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang akan diembannya.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Di tilik dari segi usia, mahasiswa sudah masuk ke masa dewasa, yaitu salah satu fase perkembangan dalam rentang kehidupan individu setelah masa remaja. Mahasiswa termasuk kelompok dewasa muda. Masa ini terentang sejak tercapainya kematangan secara hukum (sekitar usia 18/20

⁵ *Ibid*

tahun). Berkenaan dengan itu, berdasarkan Ginzberg periode mahasiswa dianggap sebagai periode realistik, selanjutnya, Super menjelaskan bahwa berkenaan dengan karir individu seusia mahasiswa (18-25 tahun) telah sampai pada tahap spesifikasi dan implementasi preferensi dalam pekerjaan.

Berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan, Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa pada periode mahasiswa dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal atau dewasa madya, yang intinya pada masa ini merupakan pematangan pendirian hidup, sehingga tugas perkembangan yang berhubungan dengan karir, yaitu *memilih dan mempersiapkan karier* masih menjadi tugas perkembangan mahasiswa, yang pada tahap selanjutnya (dewasa awal), tugas perkembangannya akan menjadi :

- a. Memilih pasangan
- b. Belajar hidup dengan pasangan
- c. Memulai hidup dengan pasangan
- d. Memelihara anak
- e. Mengelola rumah tangga
- f. Memulai bekerja
- g. Mengambil tanggung jawab sebagai warga Negara
- h. Menemukan suatu kelompok yang serasi.

Aspek Tugas dan Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Aspek tugas perkembangan	Karakteristik sikap dan perilaku
1. Landasan hidup religius	a. Mengkaji lebih dalam tentang makna kehidupan beragama b. Menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku c. Ikhlas mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan
2. Landasan perilaku etika	a. Menelaah lebih luas tentang nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia b. Menghargai keyakinan nilai-nilai sendiri dalam keragaman nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat c. Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek nilai dan berani menghadapi resiko dari keputusan yang diambil
3. Kematangan emosi	a. Mengkaji secara objektif perasaan-perasaan diri dan orang lain b. Menyadari atau mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan konsekuensi atas ekspresi perasaan c. Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara orang yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik dan mampu berfikir positif terhadap kondisi ketidakpuasan
4. Kematangan intelektual	a. Mengembangkan cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah berdasarkan informasi/data yang akurat b. Menyadari pentingnya menguji berbagai alternative keputusan

	<p>pemecahan masalah secara objektif</p> <p>c. Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/data secara objektif serta bermakna bagi dirinya dan orang lain</p>
5. Kesadaran tanggungjawab sosial	<p>a. Mengembangkan pola-pola perilaku sosial berdasarkan prinsip kesamaan (equality)</p> <p>b. Menghayat nilai-nilai kesamaan (equality) sebagai dasar berinteraksi dalam kehidupan masyarakat luas</p> <p>c. Memelihara nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain</p>
6. Kesadaran gender	<p>a. Memperkaya perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan</p> <p>b. Menjunjung tinggi nilai-nilai kodrati laki-laki atau perempuan sebagai dasar dalam kehidupan sosial</p> <p>c. Memelihara aktualisasi nilai-nilai kodrati gender dalam kehidupan sosial</p>
7. Pengembangan pribadi	<p>a. Mempelajari berbagai peluang pengembangan diri</p> <p>b. Meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan</p> <p>c. Mengembangkan aset diri secara harmonis dalam kehidupan</p>
8. Perilaku kewirausahaan	<p>a. Memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan</p> <p>b. Meyakini nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif sebagai aset untuk mencari hidup mandiri dalam</p>

	<p>keragaman dan saling ketergantungan</p> <p>c. Memelihara perilaku kemandirian dalam keragaman dan saling ketergantungan kehidupan</p>
9. Wawasan dan kesiapan karir	<p>a. Memperkaya informasi yang terkait dengan perencanaan dan pilihan karir</p> <p>b. Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pilihan karir sebagai landasan pengembangan karir</p> <p>c. Mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai dan kompetensi yang mendukung karir</p>
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya	<p>a. Mengembangkan strategi pergaulan yang lebih intensif sebagai upaya untuk menjalin persahabatan yang harmonis</p> <p>b. Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam persahabatan dengan teman sebaya</p> <p>c. Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai pergaulan dengan teman sebaya yang lebih luas secara bertanggungjawab</p>
11. Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	<p>a. Mengkaji secara mendalam norma pernikahan dan kehidupan berkeluarga</p> <p>b. Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pernikahan dan berkeluarga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang bermartabat</p> <p>c. Memiliki kesiapan untuk menikah atau berkeluarga dengan penuh tanggungjawab</p>

2. Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi

Pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, khususnya bimbingan dan konseling karir, pada prinsipnya telah dilaksanakan sejak tahun 1981. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini diawali dengan pelatihan dosen perguruan tinggi negeri di dua fakultas psikologi yaitu Universitas Indonesia dan Universitas Padjajaran selama tiga bulan. Dalam pelatihan tersebut masing-masing dosen perguruan tinggi telah menyusun program bimbingan dan konseling untuk perguruan tinggi masing-masing. Pelaksanaannya belum seperti yang diharapkan, karena pimpinan perguruan tinggi ataupun pemerintah belum mampu memfasilitasi berdirinya biro atau pusat pelayanan bimbingan dan konseling. Suatu yang mengembirakan, beberapa IKIP waktu itu telah melaksanakannya termasuk IKIP Padang yang sekarang beralih nama menjadi Universitas Negeri Padang (UNP). Biro Bimbingan dan Konseling inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Unit Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (UPBK).

Tahun 1996, UPBK berkembang dengan adanya Proyek Dirjen Dikti Depdikbud *Student Support Services And Career Planning Development (3SCPD)*. Pelaksanaan ditingkat Departemen adalah Dosen PTN, khususnya dari IKIP Padang (Prof.Dr.A.Muri Yusuf, dkk). Proyek ini mengembangkan pelayanan Bimbingan dan Konseling di

Perguruan Tinggi Negeri se Indonesia yang langsung melibatkan mahasiswa dengan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan nama proyeknya, di samping membantu masalah akademik mahasiswa, juga membantu rencana pengembangan karir mahasiswa. Tahun 2000-an proyek ini berakhir, pengembangan selanjutnya diserahkan kepada perguruan tinggi masing-masing.

Herr, dkk mengungkapkan hal-hal yang harus diperhatikan perguruan tinggi dalam rangka mengembangkan pelayanan bimbingan karir terhadap mahasiswa, yaitu :

a. Komitmen Institusi

Agar mahasiswa memiliki perencanaan yang baik terhadap karir dan kehidupannya di masa akan datang, dibutuhkan komitmen/keteguhan hati yang sungguh-sungguh dari lembaga pendidikan tinggi itu sendiri. Survey yang dilakukan Reardon, dkk ditemukan program bimbingan karir yang dibutuhkan mahasiswa diantaranya berkenaan dengan informasi pekerjaan, informasi pendidikan yang sedang ditempuh, informasi pengungkapan diri mahasiswa, pelatihan pengambilan keputusan, konseling kelompok berkenaan dengan karir, dan sebagainya. Hal ini tentunya membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh komponen di perguruan tinggi, termasuk pimpinan, dosen dan karyawan, untuk mengembangkan karir mahasiswanya.

b. Pertimbangan Perencanaan

Berhubungan dengan kesegeraan bimbingan karir yang diberikan kepada mahasiswa, jangan sampai informasi/pelayanan yang diberikan tidak lagi dibutuhkan oleh mahasiswa dalam rangka pengembangan dirinya.

c. Pelayanan yang Komplek

Meliputi hal hal sebagai berikut:

1) *Career Advising*

Hal ini berkaitan dengan peran penasehat akademis dalam mencapai tujuan pendidikan yang sedang ditempuh serta hubungan antara kurikulum program studi yang ditempuh dengan kesempatan karir nantinya

2) *Konseling Karir*

Konseling karir merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor dalam rangka membantu mahasiswa untuk evaluasi diri dan pengentasan permasalahannya yang berkenaan dengan karir.

3) *Perencanaan Karir*

Merupakan arahan yang akan dipakai mahasiswa dalam mengenal dunia kerja dan mengarah kepadanya.

Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan akan bisa dilaksanakan dengan pembentukan lima komponen dalam universitas yaitu:

- (a) Program universitas/ perguruan tinggi dalam pendidikan karir secara terstruktur dan komprehensif

- (b) Badan/unit tertentu yang melayani untuk mahasiswa dan penasehat akademis dalam rangka informasi karir dan penempatan karir
- (c) Penasehat akademis dengan berbagai pengetahuannya
- (d) Pusat administrasi pelayanan akademik yang secara sungguh-sungguh memiliki waktu dan kemauan yang tinggi untuk membantu mahasiswa
- (e) Badan/unit konseling dan penasehat akademik.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi

Tujuan bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi menurut Uman Suherman sebagai berikut:⁶

a. Bantuan dalam memilih bidang studi

Banyak mahasiswa baru yang akan mengubah jurusannya, paling sedikit satu kali selama mereka di perguruan tinggi. Fenomena ini mungkin berlangsung pada sekitar dua tahun pertama di perguruan tinggi. Setiap perubahan disiplin akademik membuat perubahan sepadan dalam perencanaan karir dimana bimbingan karir harus memberikan respon.

b. Bantuan dalam penilaian diri dan analisis diri

⁶ Uman Suherman. 2010. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Bandung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h.303

Pilihan-pilihan karir yang sesuai tidak dapat dilakukan oleh individu-individu yang tidak memiliki ide yang cukup jelas mengenai siapa dirinya, kelebihan dan kekurangannya, apa nilai yang dijunjungnya, motivasinya, ciri psikologisnya, dan minatnya kemana. Singkatnya, mahasiswa harus dibantu menemukan baik identitas pribadi maupun identitas vokasional yang kemudian dapat dihubungkan dengan dunia kerja.

c. Bantuan dalam memahami dunia kerja

Di tingkat perguruan tinggi, ada kemungkinan bahwa kebanyakan mahasiswa akan memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang struktur okupasional. Akan tetapi, banyak mahasiswa mungkin perlu bantuan dalam eksplorasi segmen khusus dari struktur itu yang secara pribadi relevan, misalnya:

- 1) Pekerjaan apa yang berhubungan dengan jurusan tertentu?
- 2) Bagaimana harapan pekerjaan dalam suatu bidang okupasional khusus?
- 3) Kesempatan apa yang tersedia dalam bidang yang dipilih?

d. Bantuan dalam pengambilan keputusan

Informasi baik tentang diri ataupun tentang suatu diluar diri (yaitu pilihan-pilihan karir), hanya sedikit manfaatnya jika diproses secara efektif. Informasi seperti itu harus diterjemahkan ke dalam tujuan karir jangka

pendek dan jangka panjang dan kemudian dites dalam realitas. Secara ideal, rencana pribadi haruslah konsisten dengan yang telah dikumpulkan

e. Bantuan memasuki dunia kerja

Penempatan dalam arti luas lebih dari sekedar upaya menguhungkan mahasiswa yang mencari pekerjaan dengan pekerjaan yang tersedia. Penempatan terdiri dari serangkaian layanan yang dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memasuki dunia kerja. Dalam salah satu survey tentang kebutuhan mahasiswa yang akan menamatkan studi, empat dari lima kebutuhan utama yang dinyatakan berhubungan dengan tipe aktivitas ini, yaitu: menulis resume, mendapatkan informasi tentang pendidikan pascasarjana dan beasiswa, memasuki pendidikan pascasarjana, dan mencari pekerjaan.

Menurut Hadiarni dan Irman mengatakan untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, maka perguruan tinggi telah menggunakan empat pendekatan utama dalam pemberian konseling karir, yaitu:⁷

1. Mata-mata kuliah, lokakarya-lokakarya, dan seminar-seminar yang memberikan pengalaman-pengalaman kelompok berstruktur dalam perencanaan karir

⁷ Hadiarni, Irman. 2009. *Konseling Karir*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), h.217

2. Aktivitas-aktivitas konseling kelompok yang menekankan pada aspek-aspek yang lebih efektif dari perkembangan manusia dan karir
3. Kesempatan-kesempatan konseling individual pada berbagai orientasi teoritis terhadap karir
4. Program-program penempatan yang merupakan puncak dari proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir.

4. Program Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi

Masalah karir (*career problems*) yang umumnya dihadapi oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pemahaman yang mantap tentang program studi (prodi) yang dimasuki
- b. Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri
- c. Belum memahami jenis pekerjaan yang sesuai minat atau kemampuan
- d. Masih bingung untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai minat atau kemampuan
- e. Merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapat pekerjaan yang diharapkan.

Johnson dan Figler mengemukakan bahwa banyak hal yang harus dihadapi oleh spesialis pengembangan karir ketika mereka merencanakan program untuk perguruan tinggi. Diantaranya adalah hal-hal filosofis apakah:⁸

⁸ Isaacson, Lee E and Duane Brown, *Career Information, Career Counseling & Career Development*, *op. cit.*, h.293

- 1) menekankan konseling atau penempatan,
- 2) mengirim klien keluar atas keinginan mereka sendiri untuk mengumpulkan informasi,
- 3) memusatkan siswa pada aspek-aspek “vokasional” dari pelatihan mereka
- 4) melibatkan orang-orang penting lainnya, seperti orangtua, dalam proses perencanaan karir,
- 5) menekankan pengambilan resiko atau keamanan dalam proses perencanaan karir.

Selanjutnya jenis bantuan yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi adalah:

a) Layanan Orientasi

Dalam layanan ini mahasiswa bisa diperkenalkan terhadap lingkungan kerja dengan cara melakukan kunjungan-kunjungan ke dunia usaha dan dunia industri.

b) Layanan Informasi

Konselor bekerja sama dengan program studi perlu memberikan dan menyediakan layanan informasi karir, informasi ini dilakukan agar mahasiswa mampu mengenal secara jelas arah pembinaan yang akan dijalani mahasiswa dan sekaligus memandang ke depan tentang apa yang hendak dicapai dan diterapkan setelah lulus nantinya. Selanjutnya, informasi karir perlu dilengkapi dengan informasi lowongan karir yang memperlihatkan “keberadaan” karir tersebut di lapangan, khususnya

tentang jumlah posisi yang ada, dimana lowongan itu ada, penerimaan masyarakat terhadap karir tersebut, dan hal-hal lain yang perlu dikembangkan berkenaan dengan karir yang dimaksudkan itu.⁹ Lebih jauh, informasi setiap karir dapat diuraikan lebih rinci lagi dengan mengembangkan berbagai tuntutan ataupun kondisi yang dikehendaki dari orang-orang atau tenaga yang memiliki kehendak/minat memasuki pekerjaan/karir yang dimaksudkan itu, seperti persyaratan ijazah, umur dan jenis kelamin, penguasaan keterampilan dan pengalaman, riwayat diri dan pekerjaan, kesehatan, kemampuan khusus dan lulus seleksi. Dengan informasi karir yang diberikan tersebut, dapat memberikan arahan yang nyata kepada mahasiswa tentang pekerjaan-pekerjaan apa saja yang akan diampu.

Selain informasi karir yang dimaksud, juga bisa diberikan informasi kepada mahasiswa secara klasikal bagaimana mengembangkan dirinya secara optimal. Contoh: Layanan informasi tentang Meniti Karir, dengan bagian-bagian penjelasan berkenaan dengan kenali diri, citra diri, yakin dan percaya terhadap diri, mengatur diri, pengendalian diri, berpikir menang-menang, bersikap positif dan proaktif, motivasi diri, sikapi pekerjaan dengan semangat yang tinggi, tingkatkan diri secara berkelanjutan, dahulukan apa yang utama dan penting, selesaikan apa

⁹ Prayitno, *Peningkatan Potensi Mahasiswa*, (Padang: UNP Press, 2007), h.7

yang telah anda mulai, mengelola krisis secara kreatif, dan berdoa dan berserah diri kepada tuhan yang maha kuasa.¹⁰

c) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Bagi mahasiswa di perguruan tinggi, pilihan dan penempatan mereka pada program/jurusan yang sesuai dengan “siapa dia” sangat penting, karena pilihan program studi yang tidak tepat akan mengakibatkan persiapan arah karir mereka tidak berada pada jalur yang benar,¹¹ oleh karena itu Konselor melalui lembaga yang menaunginya perlu memperhatikan hal ini.

d) Konseling Perorangan

Mayoritas masalah mahasiswa ialah kemungkinan-kemungkinan bekerja sambil kuliah, ekonomi orang tua lemah, kesulitan biaya hidup mempersiapkan diri mengikuti persaingan untuk masuk kerja.

e) Bimbingan dan Konseling Kelompok

Permasalahan yang banyak muncul dari mahasiswa diantaranya takut menjadi pengangguran, salah pilih program studi, memilih alternatif pekerjaan, upaya mendapatkan pekerjaan paroh waktu (*part time*), tidak memahami potensi diri dan sebagainya, yang tentunya dalam pelayanan konseling bisa dilaksanakan konseling kelompok, hal-hal berkenaan dengan fenomena-fenomena di lapangan tentang suatu hal, seperti: mempersiapkan diri menempuh ujian CPNS, pelayanan konseling yang dapat

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Kiat Sukses Dalam Karir*, *op.cit*, h.88

¹¹ A. Muri Yusuf, *Kiat Sukses Dalam Karir*, *op.cit*, h.60

diberikan adalah layanan bimbingan kelompok, baik topik tugas maupun topik bebas.

f) Instrumentasi

Penggunaan instrumen untuk pengungkapan potensi dasar individu, minat dan kecenderungan pribadi, sikap dan kebiasaan bertingkah laku dapat diberikan kepada mahasiswa sehingga konselor akan mengetahui arah pengembangan karir mahasiswa, yang terutama mahasiswa memahami potensi dasarnya.

g) Lembaga Khusus

Untuk mengakomodir dan memberikan pelayanan bimbingan karir yang baik bagi mahasiswa sehingga mampu berkembang dengan optimal, masing-masing perguruan tinggi perlu membentuk lembaga khusus yang mewadahi untuk itu. Prayitno mengungkapkan perguruan tinggi perlu membentuk Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa dan klien-kliennya, baik dari dalam maupun dari luar kampus.¹² UPBK ini akan mengelola pelayanan kepada mahasiswa dalam arti luas yaitu, pelayanan pra perguruan tinggi, pelayanan era perguruan tinggi dan pelayanan pasca perguruan tinggi. Pelayanan pra perguruan tinggi diperlukan untuk menjangkau siswa-siswa SLTA yang akan memasuki PT sebagai informasi awal tentang

¹² Prayitno, *Peningkatan Potensi Mahasiswa*, h.135

program studi yang akan diikuti sehingga mampu merencanakan karir yang lebih baik dan sesuai dengan potensinya, pelayanan era perguruan tinggi diberikan kepada mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan di kampus, untuk lebih memantapkan pengembangan keilmuannya, sedangkan pelayanan pasca perguruan tinggi diberikan terhadap alumni-alumni sebagai upaya untuk memasuki dunia kerja.

C. PENUTUP

Keberadaan bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri ternyata tidak ada perbedaan yang berarti, baik dari jenis layanan maupun isi dari layanan tersebut. Beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman bakat, minat, dan potensi pada diri mahasiswa, seharusnya diketahui sebelum memilih program studi atau jurusan di perguruan tinggi dan memilih pekerjaan yang sesuai setelah tamat dari perguruan tinggi.
2. Informasi tentang karir yang sesuai dengan program studi atau jurusan mahasiswa sangat dibutuhkan, seperti peluang-peluang yang ada, persyaratan melamar pekerjaan, tugas pokok dan fungsi pekerjaan, prospek pengembangan, dan penggajian.
3. Pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sangat dibutuhkan mahasiswa. Dengan adanya UPBK di

perguruan tinggi akan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi terkait dengan karir mahasiswa. Kerjasama antara UPBK dan unit pelayanan jasa serta organisasi alumni juga akan memperbesar dan memperluas informasi kerja yang berguna bagi mahasiswa.

Demikian pemaparan terkait dengan bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi, semoga memberikan manfaat dalam pengembangan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTKA

- A. Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karir*. Ghalia Indonesia.
- . 2006. *Konseling Karier dalam Satuan Pendidikan dan Praktik Pribadi*, (Makalah). Padang, Universitas Negeri Padang.
- Edwin L. Herr, and Stenley H.Cramer. 1996. *Career Guidance and Counseling Trough the Life Span, Systematic Approuches*, New York: Harper Collins Publisher.
- Hadiarni, Irman. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Isaacson, Lee E and Duane Brown. 1993. *Career Information, Career Counseling & Career Development*. (Fifth Edition). Boston: Allyn and Bacon.
- Prayitno. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. UNP Press: Padang.
- Uman Suherman. 2010. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.